

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA (P5) PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**CHRISTIANI MAYA MUTIARA SAKTI  
2053053015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh**

**CHRISTIANI MAYA MUTIARA SAKTI**

Program P5 dirancang sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Candimas yang meliputi kesiapan sekolah dalam pembentukan tim fasilitator dan penentuan alokasi waktu, pemilihan tema dan topik spesifik, serta perancangan modul dan pengembangan alur kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, koordinator P5, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di SD Negeri 2 Candimas telah terlaksana dengan cukup baik. Sekolah telah membentuk tim fasilitator dan menetapkan alokasi waktu pelaksanaan P5 secara terstruktur. Pemilihan tema dan topik kegiatan dilakukan secara kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu, perancangan modul dan alur kegiatan proyek telah disusun secara sistematis sehingga mampu mendukung penguatan karakter peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, secara umum pelaksanaan P5 telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi P5, peserta didik, profil pelajar pancasila, karakter gotong royong, sekolah dasar

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF THE STRENGTHENING PROJECT OF PANCASILA STUDENT PROFILE (P5) FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**By**

**CHRISTIANI MAYA MUTIARA SAKTI**

The P5 program was designed as a project-based co-curricular activity aimed at developing students' character and competencies in accordance with Pancasila values. This study aimed to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SD Negeri 2 Candimas, which included the school's readiness in forming a facilitator team and determining time allocation, selecting themes and specific topics, as well as designing modules and developing activity flows. This study used a qualitative approach with a phenomenological research type. The research subjects consisted of the principal, the P5 coordinator, teachers, students, and parents. Data collection techniques were carried out through interviews. Data analysis used the Miles and Huberman model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation. The results of the study showed that the implementation of P5 at SD Negeri 2 Candimas had been carried out quite well. The school had formed a facilitator team and determined the time allocation for the implementation of P5 in a structured manner. The selection of themes and activity topics was carried out contextually according to the needs of students and the school environment. In addition, the design of modules and project activity flows had been systematically prepared so that they were able to support the strengthening of students' character. Although there were still several technical obstacles, in general, the implementation of P5 had provided a positive impact on the development of students' character and skills.

**Keywords:** P5 implementation, students, pancasila student profile, mutual cooperation character, elementary school

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA (P5) PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

Oleh

**CHRISTIANI MAYA MUTIARA SAKTI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PESERTA  
DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI

Nama Mahasiswa : Christiani Maya Mutiara Sakti

No. Pokok Mahasiswa : 2053053015

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

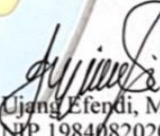
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



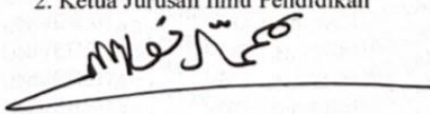
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.  
NIP 197412202009121002

  
Ujang Efendi, M. Pd.I  
NIP 198408202025211055

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

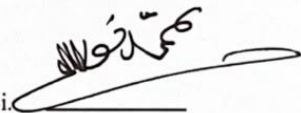
  
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.  
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.



Sekretaris

: Ujang Efendi, M. Pd.I.



Penguji Utama

: Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Maydianto, M.Pd.  
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Februari 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christiani Maya Mutiara Sakti  
NPM : 2053053015  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 9 Februari 2026  
Yang membuat Pernyataan



Christiani Maya Mutiara Sakti  
NPM 2053053015

## RIWAYAT HIDUP



Christiani Maya Mutiara Sakti dilahirkan di Desa Rejodadi Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 17 Januari 2002. Anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Yadi Saputra dengan Ibu Marsini.

Pendidikan formal yang telah di selesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri Rejodadi lulus pada tahun 2014
2. SMP N 2 Buay Madang Timur pada Tahun 2017
3. SMK Terpadu Takwa Belitang lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Rejo Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, serta pada tahun 2024 peneliti melakukan Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 2 Candimas Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## **MOTTO**

“Pembelajaran sejati bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses menumbuhkan budi pekerti, empati, dan tanggung jawab melalui pengalaman nyata.”

(Ki Hadjar Dewantara)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Serta tak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Alhamdulillahirabbil'amin, sujud Syukur kepada sang Maha Kuasa dengan segala kerendahan hatiku, kupersembahkan karya ini kepada :

### **Kedua Orang Tuaku Tercinta**

Almarhumah mamak Marsini yang sangat kucintai, kusayangi, dan yang paling berarti dalam hidupku. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan mamak ditempat yang paling mulia disisi-Nya. dan Bapak Yadi Saputra yang sangat kusayangi dan kucintai yang selalu mendukung, memberi nasihat, dan semangat serta mendoakan kelancaran dalam menjalani Pendidikan sampai selesai. Terimakasih atas setiap lelah dan upaya bapak untuk anak-anak bapak bisa mendapatkan Pendidikan yang tinggi. Semoga Bapak Panjang umur dan sehat selalu agar bisa mendampingi setiap proses anak-anak bapak. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bakti dan cinta kasih untuk kedua orang tua saya.

### **Kakakku Tersayang**

Christin Intan Ratna Sari, yang selalu menyemangati dan mendoakan agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

### **Almamater tercinta "Universitas Lampung"**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbilamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Untuk itu dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.I.P.M., yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung Dr. Albert Maydiantoro, M. Pd., yang telah membantu mengesahkan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si. Sekaligus dosen ketua penguji yang telah menyetujui skripsi ini dan memberikan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fadhilah Khairani., M. Pd., yang telah memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen sekretaris penguji Ujang Efendi, M. Pd. I., atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dosen penguji utama Prof. Sowiyah, M. Pd., selaku atas kesediaannya memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Dosen validator Deviyanti Pangestu, M. Pd., yang sudah memberikan waktu dan kesediaan dalam melakukan validasi instrumen wawancara kepada peneliti.
8. Pembimbing Akademik Amrina Izzatika, M. Pd., yang telah memberikan bimbingan dan arahan peneliti selama menjadi mahasiswa.
9. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu kebutuhan surat-menyurat yang diperlukan dalam skripsi ini.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Candimas Sriyani, S. Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Pendidik dan tenaga kependidikan staf serta peserta didik SD Negeri 2 Candimas yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
12. Orang-orang terdekat saya, Wulan, Olip, Ely dan Salsa, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
13. Untuk suamiku Joni Irawan, terimakasih atas segala pengorbanan, dan pengertian yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini. Kasih sayang dan bantuanmu sangat berarti disetiap langkah perjuangan saya.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Metro, 9 Februari 2026  
Peneliti



Christiani Maya Mutiara Sakti  
NPM 2053053015

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Fokus Penulisan .....	4
1.3. Pertanyaan Penulisan .....	5
1.4. Tujuan Penulisan.....	5
1.5. Manfaat Penulisan .....	6
1.6. Definisi Istilah .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Belajar dan Pembelajaran .....	9
2.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran .....	9
2.1.2 Tujuan Belajar dan Pembelajaran .....	10
2.1.3 Teori Belajar dan Pembelajaran .....	10
2.2 Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	14
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	14
2.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	15
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	17
2.3 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	15
2.3.1 Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ....	18
2.3.2 Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	19
2.3.3 Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	20
2.3.4 Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .	24
2.4 Pendidikan Karakter .....	25
2.4.1 Tujuan Pendidikan Karakter .....	26
2.4.2 Faktor-Faktor Pendidikan Karakter .....	27
2.4.3 Pendidikan Karakter Gotong Royong dalam P5 .....	28
2.5 Kerangka Pikir .....	28
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penulisan .....	32
3.1.1 Jenis Penelitian .....	32
3.1.2 Rancangan Penelitian .....	32
3.2 Kehadiran Peneliti .....	33

3.3	<i>Setting</i> Penelitian .....	34
3.3.1	Subjek Penelitian .....	34
3.3.2	Waktu Penelitian .....	34
3.3.3	Tempat Penelitian .....	34
3.4	Tahapan Penulisan .....	34
3.4.1	Tahap Pra Lapangan .....	34
3.4.2	Tahap Lapangan .....	35
3.4.3	Tahap Analisis Data .....	37
3.4.4	Tahap Pelaporan .....	37
3.5	Sumber Data Penelitian .....	37
3.5.1	Sumber Primer .....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7	Teknik Analisis Data .....	40
3.8	Keabsahan Data .....	41
3.8.1	Uji <i>Credibility</i> (Validitas Internal) .....	41
3.8.2	Uji <i>Transferability</i> (Validitas Eksternal) .....	42
3.8.3	Uji Dependability (Reliabilitas) .....	42
3.8.4	Uji <i>Confirmability</i> (Objektivitas) .....	43
<b>IV.</b>	<b>PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1	Gambaran Umum Setting Penelitian.....	44
4.2	Paparan Data Hasil Penelitian.....	44
4.3	Temuan Penelitian .....	49
4.4	Pembahasan.....	57
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Saran .....	72
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan Pelaksanaan P5 .....	21
2. Jumlah Informan Penulisan.....	38
3. Tahapan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
4. Sub Fokus 1 Kesiapan Sekolah dalam Pembentukan Tim Fasilitator dan Penentuan Alokasi Waktu .....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
5. Sub Fokus 2 Pemilihan Tema dan Penentuan Topik yang Spesifik.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
6. Sub Fokus 3: Perancangan Modul dan Pengembangan Alur Kegiatan.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	31
2. Komponen dalam analisis data (Interactive Model) .....	40
3. Diagram Konflik Temuan Penelitian .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
4. Proses Pembelajaran P5 di Kelas .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
5. Peserta didik makan bersama di depan kelas .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
6. Kegiatan rutin upacara bendera di lapangan sekolah.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
7. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
8. Kegiatan senam hari jumat.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
9. Kegiatan pentas P5.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
10. Kegiatan pentas P5.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
11. Kegiatan P5 di kelas.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
12. Kegiatan menanam sayur di lingkungan sekolah.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
13. Kegiatan menghias kelas.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
14. Sesi wawancara dengan kepala sekolah.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
15. Sesi wawancara dengan pendidik 1 .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
16. Sesi wawancara dengan Koordinator P5.....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
17. Sesi Wawancara dengan Pendidik 2 .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
18. Sesi Wawancara dengan Pendidik 3 .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
19. Sesi Wawancara dengan Orang Tua 1 .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
20. Sesi Wawancara dengan Orang Tua 2 .....	
<b>Error! Bookmark not defined.</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Candimas.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Candimas.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
3. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Candimas.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
4. Surat Balasan Penelitian SD Negeri 2 Candimas.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
5. Surat Keterangan Validasi Lembar Wawancara.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
6. Kisi-kisi Wawancara.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
7. Pedoman wawancara.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
8. Transkrip Hasil Wawancara.....	<b>Erro</b>
<b>r! Bookmark not defined.</b>	
9. Data Hasil Wawancara.....	96
10. Reduksi Data Hasil Penelitian .....	99
11. Dokumentasi .....	100

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut adanya perubahan dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam aspek pendidikan yaitu kurikulum. S. Nasution (2003), menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah, staff dan pendidik. Menurut Kurniati dkk., (2022) salah satu inovasi besar yang dilakukan adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila mulai di tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA/K (Lukaka & Alfiansyah, 2022). Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yaitu semakin mudahnya pendidikan karakter pada peserta didik seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih (Rahayu, 2022). Pentingnya pendidikan karakter diperlihatkan dan dikuatkan dalam profil peajar Pancasila yang dijadikan sebagai petunjuk dalam pendidikan di Indonesia (Kementerian Pendidikan Indonesia, 2021). Dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan Pancasila. Menteri Nadiem Makarim sudah menetapkan bahwa terdapat enam dimensi utama dari profil pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, gotong royong, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Fokus aspek dalam penelitian ini ialah aspek gotong royong (Irawati et al., 2022).

Struktur kurikulum Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ditentukan sekitar 20%-30% dari total keseluruhan jam pelajaran pertahunnya. Kegiatan tersebut menggabungkan pembelajaran interdisipliner guna memikirkan solusi dan mengamati masalah di lingkungan sekitar. (Salikha, 2022). Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) yang berbeda dengan pembelajaran pada program intrakurikuler yang dilakukan di dalam kelas (Hadi et al., 2022).

Kemendikbud-Dikti pada tahun ajaran 2021/2022 mengembangkan tujuh tema dalam setiap proyek yang akan diterapkan di satuan pendidikan. Bagaimanapun proyek ini dapat berubah setiap tahunnya disesuaikan dengan berbagai rangkaian isu. Adapun dari tahun ajaran 2021/2022, tema yang dikembangkan didasarkan pada isu-isu prioritas dalam peta Jalan *Development Goals*, dan dokumen lain yang dianggap relevan dengan perkembangan pelajar (Falaq, 2022). Tema-tema utama proyek penguatan pelajar Pancasila yang dapat dipilih satuan pendidikan adalah kearifan lokal, bhineka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI (Paranita, 2023).

Gotong Royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Mulyani et al., 2020). Elemen-elemen dalam profil pelajar Pancasila melalui dimensi gotong royong ialah kepedulian, kolaborasi dan berbagi (Halim et al., 2021). Akan tetapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mempengaruhi karakter dan pola hidup serta memberikan dampak buruk bagi peserta didik seperti memunculkan sifat individual, kurang peduli akan lingkungan sekitarnya, melanggar peraturan sekolah serta lalai dengan tanggung jawabnya sebagai peserta didik (Hayati &

Utomo 2022). Jika hal tersebut diabaikan, generasi muda akan mempunyai sifat individualism yang kuat dan akan menghilangkan semangat gotong royong di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis di SD Negeri 2 Candimas yang bertempat di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan masih terdapat peserta didik yang belum mencerminkan karakter gotong royong di lingkungan sekolah. hal tersebut dapat terlihat saat dilaksanakannya kegiatan kelompok di dalam kelas, terdapat beberapa peserta didik yang bermain-main dan tidak membantu temannya untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan pendidik. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Hakim et. all., 2019) bahwa masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan sikap gotong royong atau berkolaborasi saat berkelompok. Hal itu terjadi karena peserta didik merasa dirinya lebih unggul dari peserta didik yang lain akan menguasai atau mendominasi dalam kelompok dan hanya memikirkan dirinya sendiri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan hadirnya kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang menjadi jalan keluar dalam permasalahan penurunan karakter gotong royong.

Adapun hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* di sekolah dasar telah dilakukan secara terstruktur dan memberikan kontribusi pada pengembangan karakter siswa. Fatmawati, Pratiwi, dan Widjaja (2025) menjelaskan bahwa implementasi P5 di SDN Jombatan 6 Jombang secara konkret ditujukan untuk membina karakter peserta didik melalui kegiatan proyek yang sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penelitian di SD Negeri Pandu juga menemukan bahwa penerapan P5 berdampak signifikan dalam membentuk karakter religius, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan siswa. Selain itu, penelitian di SDN 3 Jerukwangi menunjukkan bahwa melalui proyek bertema *Sustainable Lifestyle*, P5 mampu meningkatkan

kesadaran lingkungan dan kreativitas peserta didik (Fatmawati, Pratiwi & Widjaja, 2025; Ferdinandus, Rindengan & Pangkey, 2025; Rizki et al., 2026). Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pendidikan karakter peserta didik di jenjang SD. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Saifullah, Eri Tri Djatmika, Riska Pristiani (2024), Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada lima pilar pendidikan, salah satunya adalah karakter. Pelaksanaan P5 di SDN Tunggulwulung I dapat dianggap sebagai usaha yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi muda yang berkualitas. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pembelajaran langsung dan memperkuat karakter melalui proyek. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) mampu menguatkan karakter pada diri peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka penulisan ini secara keseluruhan bertujuan untuk memperoleh informasi dan menguraikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di UPT SDN 2 Candimas.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri, dengan sub fokus penelitian sebagai berikut.

1.2.1 Kesiapan sekolah dalam pembentukan tim fasilitator dan penentuan alokasi waktu dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

1.2.2 Pemilihan tema dan penentuan topik yang spesifik dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

1.2.3 Perancangan modul dan pengembangan alur kegiatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penulisan diatas yang akan dibahas pada penulisan ini antara lain:

1.3.1 Bagaimana kesiapan sekolah dalam pembentukan tim fasilitator dan penentuan alokasi waktu dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

1.3.2 Bagaimana pemilihan tema dan penentuan topik yang spesifik dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

1.3.3 Bagaimana perancangan modul dan pengembangan alur kegiatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

### **1.4. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam pembentukan tim fasilitator dan penentuan alokasi waktu dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

1.4.2 Mendeskripsikan pemilihan tema dan penentuan topik yang spesifik dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

1.4.3 Mendeskripsikan perancangan modul dan pengembangan alur kegiatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas

## 1.5. Manfaat Penulisan

Berdasarkan fokus penulisan dan tujuan penulisan yang dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penulisan ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Secara teoritis dalam penulisan ini sebagai berikut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sebagai bahan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peserta didik serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian pada masa yang akan datang.

1.5.2 Secara praktis dari penulisan ini sebagai berikut:

1.5.2.1 Peserta didik, hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peserta didik terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1.5.2.2 Bagi Pendidik, penulisan ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1.5.2.3 Bagi Kepala Sekolah, hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai refleksi pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan dan evaluasi bagi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Candimas.

1.5.2.4 Bagi Penulis, hasil dari penulisan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dan dapat juga dijadikan acuan dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## **1.6 Definisi Istilah**

### **1.6.1 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan karakter serta kompetensi peserta didik sebagai perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengalaman belajar yang bermakna, kolaboratif, dan kontekstual sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.6.2 Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, serta kepribadian yang baik. Pendidikan karakter menekankan pembiasaan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, empati, dan kepedulian sosial sehingga peserta didik mampu berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

### **1.6.3 Implementasi P5**

Implementasi P5 adalah proses penerapan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan proyek. Implementasi ini bertujuan untuk mewujudkan penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan berbasis proyek yang terstruktur dan berkesinambungan.

### **1.6.4 Karakter Gotong Royong**

Karakter gotong royong adalah sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan kemampuan bekerja sama, saling membantu, serta berkontribusi aktif dalam menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama-sama. Karakter ini menjadi salah satu nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui kegiatan P5 agar peserta didik terbiasa bekerja secara kolaboratif dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

### **1.6.5 Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata.

### **1.6.6 Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menghasilkan suatu proyek nyata. Model pembelajaran ini menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang relevan dengan pelaksanaan P5.

### **1.6.7 Peserta Didik**

Peserta didik adalah individu yang mengikuti proses pendidikan di sekolah dasar dan menjadi subjek utama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini, peserta didik merupakan sasaran utama penguatan karakter melalui kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah.

### **1.6.8 Penguatan Karakter**

Penguatan karakter adalah upaya sistematis yang dilakukan sekolah untuk menanamkan, membiasakan, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui program P5. Penguatan karakter bertujuan agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Belajar dan Pembelajaran

#### 2.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Perubahan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku yang relatif permanen dan dapat diamati. Proses belajar melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan yang memberikan stimulus atau pengalaman baru.

“Pane & Darwis Dasopang, (2017) menjelaskan bahwa kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.”

Menurut Arsyad, (2020) belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya, di mana proses tersebut berlangsung karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Sejalan dengan itu Festiawan, (2020) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Merujuk kepada pendapat ahli-ahli di atas mengenai belajar maka dapatlah dimaknai bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku secara relatif permanen. Proses ini melibatkan interaksi individu dengan

lingkungannya, di mana lingkungan memberikan stimulus yang memungkinkan seseorang memperoleh atau mengingat kembali pengalaman serta pengetahuan.

### **2.1.2 Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Feida, (2020) tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melakukan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek lainnya. Tujuan belajar menurut Akhiruddin dkk., (2019) adalah perubahan tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Uyun & Warsah, (2021) tujuan belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan tugas belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ada di dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **2.1.3 Teori Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Saefiana, dkk., (2022) ada empat kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar humanistik.

#### **1. Teori Belajar Behaviorisme**

Teori behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi

belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran behaviorisme. Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus-responnya, menunjukkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Menurut Abidin, (2022) teori behaviorisme merupakan teori psikologi yang materinya kajiannya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada keterampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta yang mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

## 2. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan

yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Menurut Nurhayati & Dewi, (2022) teori kognitif adalah suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang beradaptasi (berkesinambungan) secara tepat dan serasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki.

Penulis yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga penulis ini masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

### 3. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan bahwa konstruktivisme adalah landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak mendadak.

Dalam teori konstruktivisme peserta didik dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, ide, dan membuat keputusan. Peserta didik akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu peserta didik juga ikut terlibat langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Menurut Jean Piaget dalam Siska & Nelfia, (2023) bahwa konstruktivisme berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh

seorang anak merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.

Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri. Metode teori konstruktivisme menekankan pada penemuan, pemecahan masalah dan kolaborasi contohnya proyek, diskusi dan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Zaini, (2021) dalam paradigma konstruktivisme menjadikan peserta didik aktif dan menentukan apa yang harus dipikirkan.

#### 4. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik memandang bahwa proses belajar harus bermuara pada manusia itu sendiri. Tujuan belajar menurut teori humanistik adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar akan dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungan belajar dan dirinya sendiri. Teori belajar humanistik cenderung bersifat eklektik dalam arti memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar peserta didik dapat tercapai. Dengan kata lain teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri dapat tercapai.

Menurut Maharani dan Lestari (2024), teori belajar humanistik Abraham Maslow menjelaskan bahwa pembelajaran harus menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi individu. Maslow menegaskan bahwa untuk dapat berkembang secara optimal, peserta didik perlu memenuhi kebutuhan dasarnya, mulai dari kebutuhan fisiologis dan rasa aman hingga kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri sehingga mereka memiliki motivasi dan kemampuan untuk menentukan arah tujuan hidup serta mencapai

pembelajaran yang bermakna. Pandangan ini menegaskan bahwa motivasi belajar sesungguhnya berasal dari kemampuan peserta didik yang termotivasi secara intrinsik ketika kebutuhan psikologisnya terpenuhi dalam lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, menurut teori humanistik Carl R. Rogers, belajar yang sesungguhnya tidak dapat terjadi tanpa keterlibatan aktif aspek intelektual dan emosional peserta didik, menjadikan motivasi belajar sebagai proses yang berawal dari dalam diri sendiri.

Teori belajar yang sesuai untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi dari pendidik. Dalam P5 peserta didik terlibat dalam proses pemecahan masalah, eksplorasi, dan refleksi yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna tentang materi pelajaran.

## **2.2 Model Pembelajaran *Project Based Learning***

### **2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Trianto, (2014) menjelaskan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan metode pengajaran yang menggunakan masalah dalam sistem pembelajarannya dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman akan teori yang diberikan. Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran pendidik dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pengajaran.

Hanafiah dan Suhana, (2009) menjelaskan PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Khamdi, (2007) mengatakan bahwa munculnya model pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) berangkat dari pandangan konstruktivisme yang mengacu pada pembelajaran kontekstual. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menggunakan belajar kontekstual, dimana para siswa berperan aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada masalah kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Penulis sependapat dengan pendapat Hanafiah dan Suhana, (2009) yang menjelaskan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

### **2.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project based learning***

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Anggraini & Wulandari, (2021), sebagai berikut.

#### **1. Penentuan Proyek**

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh peserta didik

mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

2. **Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek**  
Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap peserta didik sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Pada KD menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian peserta didik melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.
3. **Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek**  
Melakukan penetapan langkah-langkah serta jadwal antara pendidik dan peserta didik dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka peserta didik dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.
4. **Penyelesaian Proyek Dengan Fasilitas dan Monitoring Pendidik**  
Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan peserta didik ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Peserta didik melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.
5. **Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek**  
Pendidik melakukan *discuss* dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.
6. **Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek**  
Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.

### **2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model PjBL memiliki kelebihan menurut Djamarah & Zain dalam Anggraini, P. D & Wulandari, S.S. (2021), antara lain:

1. Melatih peserta didik dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima.
2. Memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

Selain itu terdapat pula kekurangan menurut Trianto (2014), antara lain.

1. Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan peserta didik berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses Analisa dapat dilakukan dengan tenang.
2. Penerapan alokasi waktu untuk peserta didik telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok.

### **2.3 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kegiatan P5 ini peserta didik akan melaksanakan riset (penulisan) sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan untuk pembuatan suatu karya atau produk. Program ini dirancang untuk mendorong peserta didik menjadi individu yang memiliki kompetensi dan sikap yang mencerminkan karakter Pancasila, seperti religiusitas, gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Contoh-contoh kegiatan

dalam P5 yaitu proyek sosial yang melibatkan pengabdian masyarakat, seperti membantu lingkungan sekitar atau melakukan kegiatan sosial.

Proyek lingkungan hidup seperti gerakan penghijauan, daur ulang sampah, dan kampanye pelestarian lingkungan. P5 biasanya dilaksanakan secara kolaboratif antara sekolah, siswa, dan masyarakat, serta bersifat fleksibel dan tematik tergantung pada kondisi dan kebutuhan lokal masing-masing sekolah. Menurut Mery, (2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar apabila komponen utama pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan perannya. Peserta didik perlu terlibat dengan aktif atas semua rancangan kegiatan yang telah dibuat. Pendidik bertugas sebagai fasilitator pembelajaran dengan membimbing peserta didik pada proses pembelajaran yang maksimal. Kemudian satuan pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

### **2.3.1 Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Menurut Rachmawati, (2022) kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) adalah suatu kegiatan proyek penguatan profil pancasila yang dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kurikuler dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian. Dalam pelaksanaannya P5 melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari pembelajaran. Melalui P5 ini peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai pancasila secara lebih mendalam dan mampu

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan Negara. Menurut (Yuliasuti, 2022) program ini menjadi penting untuk membangun karakter peserta didik dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter dan berintegritas tinggi, serta mampu memajukan bangsa dan Negara di masa depan.

### **2.3.2 Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Menurut Melati, (2024) tujuan dari program P5 adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Beberapa tujuan utamanya meliputi:

1. **Penguatan Karakter**  
Mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan kemanusiaan.
2. **Pengembangan Keterampilan**  
Mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
3. **Pengalaman Belajar Kontekstual**  
Memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan masa kini, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara nyata.
4. **Pemahaman Kebhinekaan**  
Memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan sosial yang ada di Indonesia.
5. **Pembelajaran Berbasis Proyek**  
Mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yang berbasis proyek, sehingga mereka lebih mandiri, inisiatif, dan mampu menyelesaikan masalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Menurut Saraswati, (2022) tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Melakukan kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk membuat suatu karya, meningkatkan efikasi diri peserta didik pada bidang tertentu. Kegiatan P5 juga dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik. Menurut Sutaga, (2022), pembelajaran berdiferensiasi merepresentasikan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, kesempatan dan kemampuan yang berbeda, sehingga peran pendidik harus mampu berkolaborasi dan mengkoordinasikan setiap perbedaan tersebut dengan menggunakan strategi yang tepat. Menurut Wiguna, (2022), peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengkaji topik atau permasalahan yang sedang terjadi di khalayak umum secara mendalam melalui kegiatan proyek ini.

### **2.3.3 Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Dalam pelaksanaan suatu proyek harus memiliki suatu proses yang digunakan dalam pembelajaran untuk memastikan pembelajaran tersebut diterapkan dengan benar dan menghasilkan hasil yang berkualitas disebut desain pembelajaran. Kegiatan P5 pada dasarnya memerlukan beberapa langkah persiapan agar dapat berfungsi dengan baik. Sesuai dengan (Kemendikbud, 2021), rancangan proyek P5 melalui tahapan sebagai berikut.

#### **1. Pembentukan TIM Fasilitator**

Tim ini bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan P5 yang akan datang, mengawasi kegiatan P5, memberikan dukungan yang diperlukan, dan mendampingi siswa selama kegiatan P5. jumlah tim dalam fasilitator proyek dapat dikurangi ditambah ataupun ditiadakan berdasarkan kebutuhan dan tingkat kesiapan masing-masing sekolah. hal ini terlihat dari jumlah kelas sasaran

yang dimiliki setiap sekolah yang mengikuti kegiatan P5, jumlah tema yang dipilih pada tahun ajaran, jumlah pendidik yang sedikit, dan faktor-faktor lain yang diperhitungkan berdasarkan kebutuhan masing-masing sekolah.

## 2. Penentuan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan P5 dirancang oleh tim fasilitator, yang berguna untuk memetakan kegiatan kegiatan pada pelaksanaan P5 pada sekolah tersebut. lama pelaksanaannya berkisar antara 14 hari hingga 3 bulan, tergantung pada tujuan dan tingkat kajian tema, Merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Mengemudi, Kegiatan P5 umumnya harus memakan waktu antara 20 dan 30 persen dari beban kerja tahunan siswa.

## 3. Identifikasi tingkat kesiapan sekolah

Berdasarkan tingkat kesiapan satuan pendidikan, sekolah dapat menentukan tahap kesiapan pelaksanaan proyek. untuk menentukan kesiapan unit sekolah menghadapi tahapan proyek yang berbeda, sekolah menggunakan tabel untuk melakukan evaluasi diagnostik. berikut tahapan yang ada pada proyek.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan P5**

Tahapan	Keterangan
Tahap Awal	1. Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. 2. Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik 3. Sekolah menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar)

Tahapan	Keterangan
Tahap Perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah sudah memiliki dan menjalankan pembelajaran berbasis proyek</li> <li>2. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagai pendidik</li> <li>3. sekolah mulai melibatkan pihak luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas proyek</li> <li>4. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagai pendidik sekolah mulai melibatkan pihak luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas proyek</li> </ol>
Tahap Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah</li> <li>2. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami oleh semua pendidik</li> <li>3. Sekolah sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra diluar sekolah agar dampak proyek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan.</li> </ol>

Sumber: Kemendikbud, (2021)

#### 4. Pemilihan Tema

Tim fasilitator kegiatan P5 dan kepala sekolah harus menentukan tema dengan minimal dua tema dengan fase A, B, C dan minimal tiga tema dengan Fase D, E, F dari 7 tema yang telah ditetapkan oleh kemendikbud yang harus dilakukan dalam kurun waktu satu tahun ajaran sesuai dengan isu yang sedang terjadi dalam lingkungan belajar dan kesulitan yang sering muncul di kelas. Dijelaskan diatas bahwa terdapat 7 tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Dikti, 7 Tema tersebut yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

#### 5. Penentuan Topik yang spesifik

Pemilihan tema merupakan bagian dari Program Tahunan (ProTa), yang menentukan bagaimana setiap tema diterapkan dalam satu tahun akademik. Para pendidik yang berkontribusi pada pengembangan proyek dilibatkan dalam pelaksanaannya. Peserta didik dapat membantu membuat ProTa setelah sekolah merasa

nyaman dengan bagaimana proyek tersebut dilaksanakan. Tema utama yang dipilih akan membentuk tim fasilitasi proyek (yang juga dapat bekerja dengan peserta didik untuk mengidentifikasi topik isu spesifik untuk kegiatan proyek).

#### 6. Perancangan Modul

Pencarangan Modul proyek dilakukan oleh tim fasilitator dan juga melakukan rapat dengan kepala sekolah dalam menentukan elemen dan sub elemen pada kegiatan P5, alur kegiatan, dan juga asesmen yang akan dipakai pada kegiatan P5 nantinya. Adapun beberapa komponen yang terdapat pada modul proyek yaitu.

- a. Rincian umum tentang kelompok siswa yang dituju, penulis modul, sarana dan prasarana, penerapan tema dan ide proyek untuk modul pembelajaran.
- b. Komponen utama yang meliputi gambaran umum proyek, dimensi dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila, tujuan khusus, keseluruhan alur kegiatan P5, metode penilaian yang digunakan, trigger question, pengayaan dan remediasi, serta refleksi diri pendidik dan peserta didik.
- c. Glosarium, referensi, materi pendidik dan peserta didik, serta LKPD tercantum dalam Lampiran.

#### 7. Pengembangan alur kegiatan dan eksplor

Tim Fasilitator Proyek dan koordinator kelas bekerja sama merencanakan rangkaian kegiatan P5, yang terdiri dari rencana kegiatan yang telah diputuskan bersama. Peristiwa yang diputuskan pada tahap perancangan kegiatan ditempatkan pada alur yang sesuai dengan teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber daya yang diperlukan untuk dimensi pengembangan dan eksplorasi.

#### 8. Menentukan elemen dan Sub elemen

Tim fasilitator proyek menentukan bagian, sub elemen dan tahapan yang harus dicapai dengan tetap mempertimbangkan persyaratan dan kemampuan peserta didik. Hasil penilaian diagnostik digunakan untuk menentukan pilihan ini.

### 2.3.4 Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut Khoirillah, (2022) untuk terjaminnya kelancaran dalam kegiatan P5 ini, sekolah harus dapat berperan aktif dalam pengelolaannya dan bekerja sama. Setelah proses pengambilan keputusan dalam memilih model proyek, fokusnya adalah pada bagaimana para peserta didik dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan mendukung satu sama lain. Hal ini sangat membantu untuk terciptanya budaya sikap positif yang akan terus ditanamkan dalam diri setiap individu. Menurut (Kemendikbud, 2021) pengelolaan kegiatan P5 dapat diawali dengan kegiatan persiapan, optimalisasi pelaksanaan, mendekatkan, dan mengoptimalkan partisipasi mitra. Untuk mempelajari lebih dalam sebagai berikut.

#### 1. Mengawali Kegiatan Proyek

Untuk mengawali kegiatan proyek, instruktur dapat menyampaikan undangan kepada peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar dan (menyajikan skenario asli dikelas). Kegiatan untuk proyek ini dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang akan menumbuhkan minat belajar mereka.

#### 2. Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek

Pendidik dapat meminta peserta didik untuk mengamati lingkungan yang ada di sekitar mereka dan isu-isu terkini yang muncul dalam kegiatan sehari-hari dengan menyajikan kenario yang mereka buat untuk memulai kegiatan proyek. Mulai aktivitas proyek dengan mengajukan pertanyaan yang akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar kepada peserta didik.

#### 3. Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek

Kegiatan P5 yang mengikuti alur cerita hendaknya akan berujung pada kegiatan yang bermakna, seperti pertunjukan atau pameran. Ini adalah salah satu cara sekolah mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kerja luar biasa mereka dalam kegiatan proyek. Tugas terakhir P5 terdiri atas judul karya dan refleksi tindak lanjut.

4. Menurut (Solehudin, 2022), latihan P5 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan P5, peserta didik dapat memperoleh manfaat dari pengalaman pendidikan yang seperti ini. Ketika orang lain selain pendidik mengetahui hasil belajar, maka kinerja peserta didik akan meningkat.

#### 2.4 Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten berdasarkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas. Karakter terbentuk melalui proses panjang dari pembelajaran, pengalaman, pengaruh lingkungan, serta internalisasi nilai-nilai moral. Menurut (Kertajaya, 2010), menyatakan bahwa karakter adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok yang berasal dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan dijadikan landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan Karakter dapat diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). (Thomas Lickona, 1991). Thomas Lickona memberikan definisi pendidikan karakter yaitu: “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian seseorang, tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan, tentang yangn baik sehingga peserta didik paha, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Para ahli seperti Lickona, Kertajaya, dan Muslich sepakat bahwa pendidikan karakter berkaitan erat dengan nilai, moral, serta perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun Tuhan.

#### **2.4.1 Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut (Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, 2020) pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia menjadi pribadi bermoral dan bertanggungjawab. Pendidikan karakter berusaha membentuk manusia yang bermoral, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Pendidikan karakter berpusat pembentukan moral, kebebasan, tanggung jawab, cakap, dan berperan dalam kehidupan. (Saiful, 2021). Pendidikan karakter bertujuan membentuk pemahaman dan kemampuan peserta didik memberikan keputusan terbaik yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. (Saiful, 2021)

#### 2.4.2 Faktor-faktor Pendidikan Karakter

Faktor-faktor yang berpengaruh pendidikan karakter menurut (Muh. Idris, 2018), antara lain:

- a. Faktor *insting* (naluri), artinya tingkah laku seseorang sudah terbentuk semenjak dilahirkan dan diwariskan secara turun-temurun.
- b. Faktor adat atau kebiasaan, artinya tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- c. Faktor keturunan, artinya, keturunan mempengaruhi perilaku dan kebiasaan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah.
- d. Faktor lingkungan. Faktor yang terjadi akibat pengaruh lingkungan masyarakat di mana seseorang tinggal menetap. (Muh. Idris, 2018)

Perkembangan karakter peserta didik dipengaruhi oleh imitasi (meniru sikap, gaya berfikir dan penampilan), identifikasi, sugesti, simpati, dan empati. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terusmenerus dipraktikkan dan dilakukan dalam berbagai aktivitas. (Zubaidi, 2017). Indonesia memiliki berbagai keberagaman suku, adat, sifat dan perilaku yang berbeda. Oleh sebab itu, perlu upaya pembentukan karakter yang meliputi unsur agama atau nilai religius dan nilai kultur atau adat istiadat. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Al Ghazali bahwa pendidikan karakter hendaknya dimulai sejak dini dengan jalan pendidikan agama secara berkelanjutan. (Muhammad Hafijhin, 2018).

Karakter peserta didik harus ditanamkan sejak dini sehingga akan terbentuk sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma religius, dan peduli terhadap sesama dalam bermasyarakat. Di sisi lain, setiap anggota masyarakat harus memahami dengan baik bahwa salah satu ciri pendidikan karakter adalah menghargai hak-hak sesama, menghormati hukum, dan terlibat dalam setiap aktivitas serta memiliki kepedulian antar sesama. (Thomas Lickona, 2016).

### **2.4.3 Pendidikan Karakter Gotong Royong dalam P5**

Gotong royong dalam profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan ikhlas dan tulus sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik, lancar serta ringan (Rusnaini et al., 2021). Dalam gotong royong dibutuhkan keikutsertaan dan kontribusi aktif antar setiap anggota untuk bekerja sama memberikan pengaruh yang baik atas masalah yang dialami. Karakter gotong royong sangat penting untuk ditanamkan sejak kevil supaya nantinya anak tersebut akan dapat bekerja dengan orang lain, menciptakan hubungan dalam sebuah kelompok dan bekerja bersama untuk mendapat tujuan yang diharapkan (Sitompul et al., 2022).

Selaras dengan pendapat (Jamaudin et al., 2022) perilaku gotong royong dapat membantu peserta didik dalam menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain serta memiliki respon yang baik dalam mengendalikan emosi. Dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan sikap kerja sama dan tolong menolong antar sesama, apabila suatu kegiatan jika dilakukan bersama akan terasa ringan dan cepat selesai.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Kerangka Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai program sekolah yang dirancang secara terstruktur. Salah satu program yang memiliki peran strategis dalam penguatan karakter pada Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek yang kontekstual, kolaboratif, dan aplikatif.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan alur input – proses – output yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah input penelitian, yaitu subjek utama yang menjadi sasaran pelaksanaan program P5. Input dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik menjadi fokus utama karena melalui merekah nilai-nilai karakter, khususnya karakter gotong royong, akan ditanamkan dan dikembangkan.

Komponen kedua adalah proses penelitian, yaitu rangkaian kegiatan pelaksanaan P5 di sekolah. Proses tersebut meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah dan pendidik menyusun tema, tujuan, serta langkah kegiatan P5 yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan proyek seperti diskusi, kerja kelompok, praktik langsung, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap keterlibatan peserta didik, sikap yang ditunjukkan, serta hasil proyek yang dihasilkan. Seluruh rangkaian proses tersebut diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

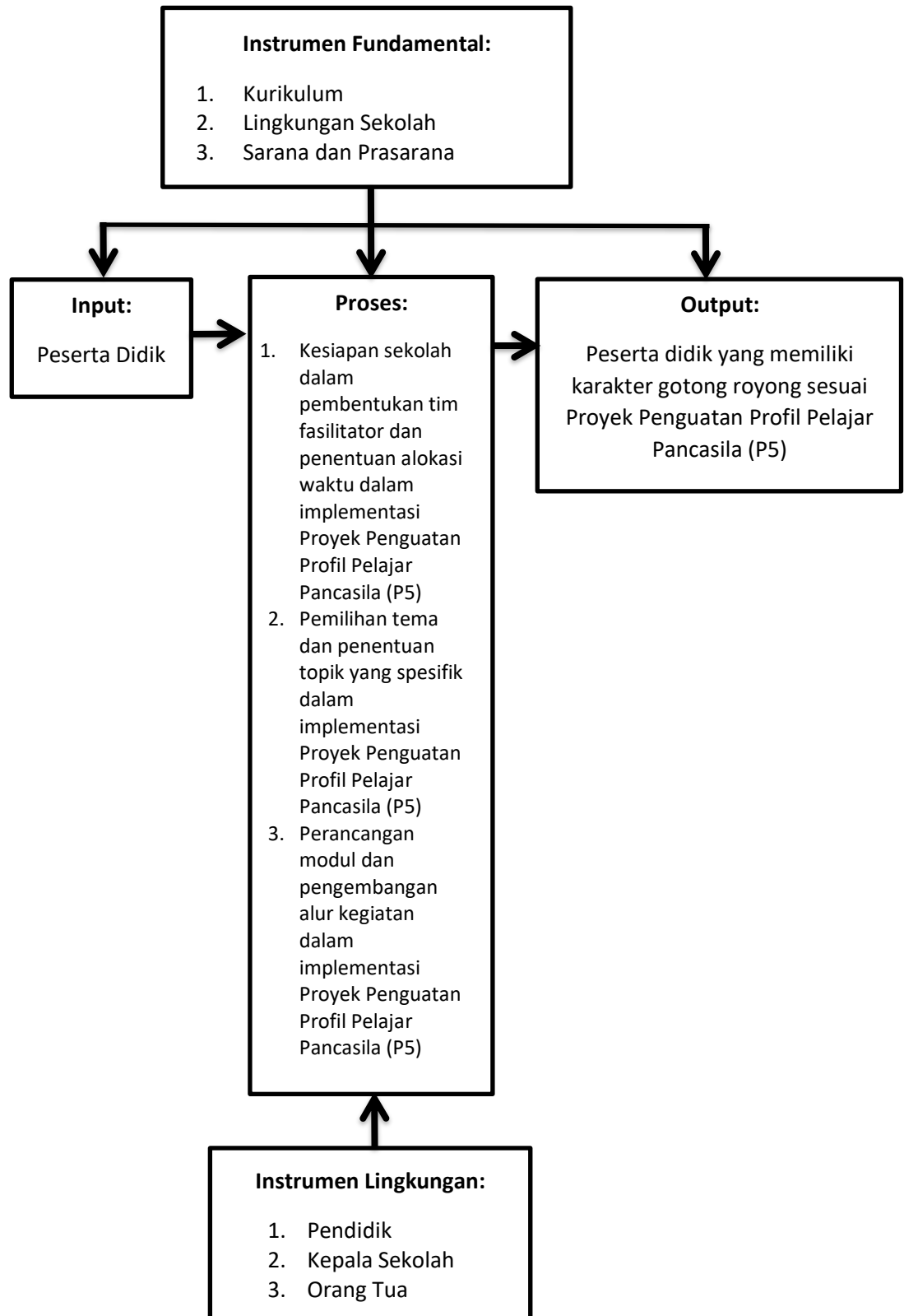
Keberhasilan proses pelaksanaan P5 sangat dipengaruhi oleh adanya instrumen fundamental sebagai pendukung utama. Instrumen fundamental dalam penelitian ini meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah. Kurikulum menjadi acuan dalam menentukan tema dan arah kegiatan P5. Sarana dan prasarana mendukung terlaksananya kegiatan proyek secara efektif, sedangkan lingkungan sekolah menjadi konteks nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai gotong royong.

Selain instrumen fundamental, terdapat pula instrumen lingkungan (instrumen khusus) yang berperan penting dalam mendukung

keberhasilan pelaksanaan P5. Instrumen lingkungan tersebut meliputi kepala sekolah, pendidik, dan orang tua. Kepala sekolah berperan dalam memberikan kebijakan dan dukungan terhadap pelaksanaan program P5. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung. Sementara itu, orang tua turut berperan dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Komponen terakhir dalam kerangka berpikir ini adalah output penelitian, yaitu hasil yang diharapkan dari seluruh rangkaian proses pelaksanaan P5. Output yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter gotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pelaksanaan P5 yang terencana dan didukung oleh instrumen fundamental serta instrumen lingkungan, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kemampuan berkolaborasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter gotong royong pada peserta didik sangat ditentukan oleh keterpaduan antara input, proses, dan output, serta dukungan instrumen fundamental dan instrumen lingkungan. Secara sederhana, alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Moleong (2015: 6) mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian fenomenologi menurut Miles Hubberman and Saldaäna (2014) cenderung menganalisis data secara tematis untuk mengekstrak esensi dan hal-hal esensial dari makna yang diungkapkan oleh peserta. Hal tersebut berarti bahwa fenomenologi difokuskan untuk meneliti bagaimana pengalaman dan peristiwa secara nyata di lapangan penelitian atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan dan mengarahkan seluruh proses penelitian agar berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti

dalam menentukan langkah-langkah penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, desain penelitian disusun untuk menggambarkan secara menyeluruh proses pelaksanaan penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter gotong royong peserta didik di SD Negeri 2 Candimas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai proses implementasi P5 di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian terkait pelaksanaan program P5. Jenis penelitian fenomenologi digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengalaman nyata para pelaku pendidikan dalam melaksanakan P5, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan. Desain penelitian dalam skripsi ini disusun berdasarkan alur input – proses – output agar penelitian dapat dipahami secara lebih terstruktur dan operasional.

### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiyono, (2020), penulis di lapangan dalam penulisan kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan karena penulis merupakan *key instrument* atau instrumen kunci. Penulis sebagai alat aktif mengumpulkan data. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber yang sudah ditentukan. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena pengumpulan data dan instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti hadir juga untuk melihat kebenaran data yang akan diambil dari lokasi penelitian yaitu SD Negeri 2 Candimas. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengambil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian SD Negeri 2 Candimas. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik.

### **3.3 *Setting* Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan pendidik di SD Negeri 2 Candimas. Penulis wawancara 3 narasumber tersebut sebagai subjek utama dalam penelitian ini.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

#### **3.3.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Candimas, yang beralamat di Jl. Perwira Negara, Gg. Taruna Candimas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

### **3.4 Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan ada 4 tahap, diantaranya.

#### **3.4.1 Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh penulis sebelum penelitian, meliputi proses pengamatan awal, penyusunan pedoman wawancara, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan teknik pendahuluan. Penulis melaksanakan tahap pra

lapangan pada bulan September 2024. Adapun tahap-tahap pra-lapangan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana penulisan
2. Menentukan lokasi penulisan yaitu di SD Negeri 2 Candimas sebagai tempat penulisan
3. Mengurus perizinan formal, penulis mengurus surat pengantar penulisan pendahuluan dari fakultas, kemudian penulis melapor dan meminta izin kepada kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin penulisan pendahuluan untuk dapat melakukan penulisan di sekolah tersebut.
4. Meninjau lokasi penulisan, penulis datang langsung ke lokasi penulisan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan hal yang akan diteliti, yakni mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Candimas.
5. Memilih informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan yang akan dibutuhkan dalam penulisan.
6. Menyiapkan segala keperluan yang akan dibutuhkan/digunakan selama proses penulisan.

Penelitian yang telah dilaksanakan memerlukan persiapan yaitu dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Candimas pada tanggal 8 Agustus 2025. Hal ini dilakukan dengan bertemu langsung kepada pihak sekolah untuk selain meminta izin juga mencari informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat untuk pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan dokumentasi.

### **3.4.2 Tahap Lapangan**

Pada tahap lapangan ini penulis terjun langsung ke lokasi penulisan untuk meminta izin kepada pihak sekolah serta mempersiapkan diri

dan alat untuk mengumpulkan data guna mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan judul penulisan yang diajukan.

Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Candimas yang di mulai pada tanggal 9 Agustus hingga tanggal 11. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah, koordinator P5 dan pendidik pada tanggal 19 Agustus, dan peneliti melanjutkan observasi serta melengkapi data yang kurang lengkap selama observasi di lapangan pada tanggal 10 dan 11 Agustus 2025. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Setelah itu, peneliti juga melanjutkan melaksanakan wawancara kepada pendidik untuk melengkapi data supaya lebih valid lagi yaitu wawancara pada tanggal 15 Desember 2025 sehingga data yang diperoleh bisa melengkapi kekurangan data selama penelitian.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara. Narasumber yang peneliti pilih terdiri dari kepala sekolah, koordinator P5 dan pendidik. Lalu peneliti meminta kesediaan narasumber tersebut untuk diwawancarai. Setelah narasumber bersedia, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada narasumber-narasumber tersebut berdasarkan pada pedoman wawancara. Seluruh proses dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung di SD Negeri 2 Candimas. Pada wawancara, data diperoleh berbentuk narasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, hal ini yaitu perencanaan hingga evaluasi program P5 yang berjalan di sekolah tersebut. Peneliti pada tahap ini menemukan bahwa hasil program P5 yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Selama pengumpulan data, proses wawancara direkam menggunakan handphone kemudian dicatat sebagai laporan dan dokumentasi dilakukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan kevalidan hasil wawancara dengan keadaan sebenarnya.

### **3.4.3 Tahap Analisis Data**

Setelah tahap lapangan selanjutnya adalah tahap analisis data, setelah memperoleh data dari informan data dikumpulkan kemudian akan dianalisis sesuai dengan sub fokus penulisan yang sudah dirancang. Untuk analisis data akan dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif menyesuaikan jenis penulisan kualitatif. Setelah peneliti mendapatkan data penelitian berdasarkan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

### **3.4.4 Tahap Pelaporan**

Tahap akhir yaitu tahap pelaporan, tahap ini dilakukan setelah data dianalisis untuk mendapatkan hasil pelaporan. Hasil dari analisis data akan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang sudah disusun secara sistematis agar nantinya dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan sumber informasi bagi pembaca.

## **3.5 Sumber Data Penelitian**

### **3.5.1 Sumber Primer**

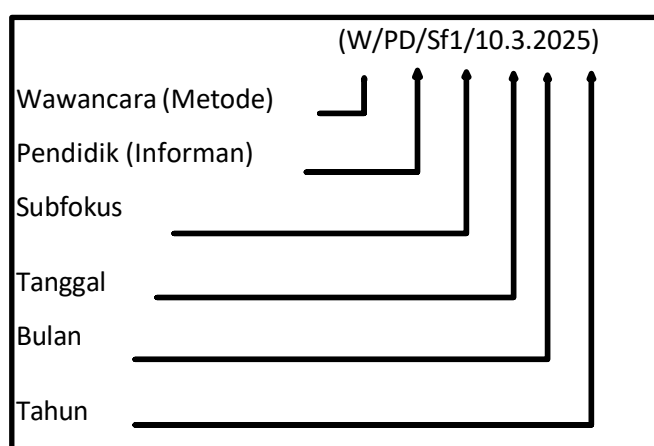
Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada penulis. Sumber data primer yang diperoleh penulis yaitu melalui wawancara terhadap Kepala Sekolah di SDN 2 Candimas sebagai penanggung jawab kegiatan dan program sekolah serta mengkoordinir, koordinator P5 di SDN 2 Candimas, Pendidik di SDN 2 Candimas. Informan disini berperan sebagai orang yang memberikan informasi dan keterangan terhadap program P5 yang dilaksanakan di sekolah, informan juga berperan dalam membantu peneliti dalam observasi selama melaksanakan penelitian.

**Tabel 2. Jumlah Informan Penulisan**

No.	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	1
2	Koordinator P5	KP5	1
3	Pendidik	P	3
4	Orang Tua	OT	2
Jumlah Seluruh Informan			7

Sumber: Analisis Penulis

Kemudian, dilengkapi dengan waktu penelitian dengan kode tanggal, bulan dan tahun pelaksanaan penelitian. Adapun lebih jelasnya, teknik pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara metode pengumpulan data melalui penelitian dokumen digunakan untuk membantu, meningkatkan dan melengkapi data penelitian. Berikut penjelasan terkait teknik pengumpulan data tersebut.

#### 3.6.1. Observasi

Observasi ialah salah satu pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019) observasi mempunyai arti bahwa peneliti dapat mengamati dan mendengar (menggunakan tiga indera lainnya) apa yang dilaksanakan dan diucapkan/dibicarakan responden dalam kegiatannya baik sebelum, berlangsung dan sesudahnya. Kegiatan yang dicermati atau diamati terkait dengan topik penelitian tanpa intervensi atau menstimulasi pada kegiatan subjek penelitian. Penelitian ini memakai

pengumpulan data observasi untuk dapat mengamati bagaimana tingkat kreativitas dan faktor-faktor penghambatnya.

### **3.6.2. Wawancara**

Wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapat melalui observasi atau kuesioner. Hal ini dikarenakan peneliti tidak bisa mengamati kegiatan keseluruhan. Sehingga peneliti menyajikan pertanyaan terhadap responden. Pertanyaan penting dalam mengambil pendapat, perasaan, pikiran, persepsi seseorang terkait suatu fakta, gejala dan kejadian. Melalui wawancara, responden akan memberikan pengalamannya kepada peneliti. Menurut Murdiyanto, (2020) wawancara merupakan alat pengumpulan data utama melalui komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Salah satu alasan utama wawancara semi terstruktur, karena penulis diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan setting wawancara. Pertanyaan yang ada dalam wawancara juga lebih terbuka. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehingga ditemukan permasalahan yang bersifat lebih terbuka dimana responden dalam wawancaranya dimintai pendapat dan ide-idenya. Wawancara akan dilakukan sampai penulis tidak lagi menemukan informasi yang baru atau sampai jenuh.

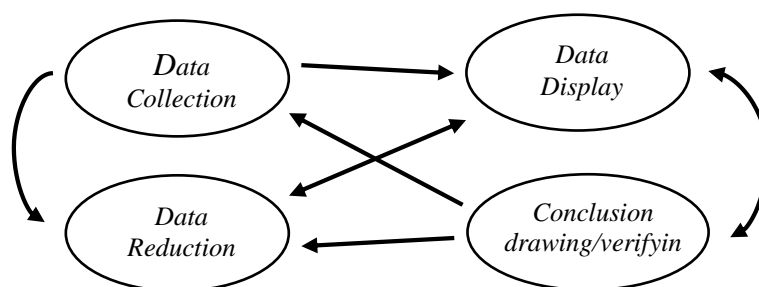
### **3.6.3. Dokumentasi**

Menurut Dokumentasi ialah suatu pengumpulan data berupa informasi yang bermula dari catatan penting dari seseorang atau organisasi atau Lembaga. Bentuk dokumentasi bisa seperti catatan tertulis, video, foto dan lain-lain. Dokumentasi diperuntukan dalam penyempurnaan dan melengkapi data yang belum terdapat pada wawancara dan observasi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data yang utama, melakukan wawancara secara mendalam, mengambil dokumentasi dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi. Teknik pengumpulan data dapat digunakan menggunakan teknik observasi (pengamatan), kuesioner (angket), *interview* (wawancara), dokumentasi atau dari keempatnya. Sedangkan dalam penulisan ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik *interview* (wawancara).

Setelah data-data diperoleh, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif oleh Milles & Huberman (2020), sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (Interactive Model)

Sumber: Milles & Huberman dalam Sugiyono (2020)

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tujuan utama dalam setiap penulisan yaitu kegiatan mengumpulkan data. Pengumpulan data dari informan dapat secara langsung, ataupun dari dokumen untuk memperoleh arsip yang dibutuhkan. Dalam penulisan kualitatif sendiri pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam analisis data perlu dilakukan reduksi yang bertujuan untuk menyederhanakan data hasil wawancara, menggolongkan dan membuang data yang diperoleh dari hasil wawancara yang tidak diperlukan agar data

yang diperoleh dapat mudah dipahami dan informasinya lebih bermakna untuk itu diperlukan mencatat secara teliti dan rinci.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data selanjutnya adalah data Display yaitu cara menyajikan data agar mudah dipahami dan dikaitkan dengan hal lain dalam penulisan kualitatif. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tabel hasil reduksi dan kesimpulan hasil wawancara terhadap informan serta berbentuk narasi sebagai deskripsi hasil penelitian yang disajikan.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).

Kesimpulan yang disajikan dalam penulisan kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam penulisan ini tidak musti dapat menjawab dari rumusan masalah yang sejak awal pengambilan data, tetapi mungkin juga tidak sama sekali, karena identifikasi masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan bisa menjadi berkembang ketika melakukan penulisan di lapangan. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

## 3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penulisan yang dilakukan benar-benar merupakan penulisan ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, (2021) membagi keabsahan data dalam penulisan kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) yang diuraikan sebagai berikut.

### 3.8.1 Uji *Credibility* (validitas internal)

Pada dasarnya, uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggantikan konsep validitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada penelitian kualitatif, uji kredibilitas digunakan dengan melaksanakan inkuiri sedemikian rupa untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dari

data yang diperoleh. Data yang diperoleh dan telah mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi, selanjutnya data yang ditunjukkan akan dibuktikan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kredibilitas digunakan untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh selama penelitian, dimulai dari data hasil wawancara didapatkan hasil sesuai dengan pedoman yang telah dibuat kemudian dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kredibilitas juga memiliki berbagai teknik dalam melakukan ujinya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sebagai pengecekan sumber dalam suatu penelitian dengan berbagai cara dan berbagai metode sehingga derajat kepercayaan yang diperoleh akan maksimal dan bisa tercapai. Adapun teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber yang dilakukan untuk mengecek kevalidan data hasil penelitian.

**a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan koordinator P5 dan orang tua. Kemudian dilakukan pengecekan kembali hasil yang diperoleh oleh informan sebagai bukti kevalidan data yang akan dipaparkan. Hasil yang telah diperoleh selanjutnya dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian transkrip yang dibuat disampaikan kepada sumber data yaitu informan sebagai bentuk konfirmasi terhadap data yang akan disajikan dalam laporan (skripsi).

**3.8.2 Uji *Transferability* (validitas eksternal)**

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penulisan ke populasi dan sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan dalam situasi lain. Dalam laporan penulisan agar dapat dipahami maka dalam penyusunannya harus disusun dengan rinci, jelas,

sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca akan dapat dengan mudah memahami apakah hasil penulisan ini layak atau tidak jika diaplikasikan di tempat lain.

### **3.8.3 Uji *Dependability* (Reliabilitas)**

Uji *Dependability* disebut juga dengan reliabilitas atau penulisan yang dapat dipercaya. Dengan kata lain beberapa percobaan yang akan dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penulisan ini apabila digunakan oleh orang lain dengan proses penulisan yang sama maka akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penulisan. Dengan auditor yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan. Misalnya dengan dimulainya ketika penulis menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan sumber data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### **3.8.4 Uji *Confirmability* (Objektivitas)**

Penulisan bisa dikatakan objektif apabila dalam hasil penulisan telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penulisan kualitatif dalam uji *confirmability* berarti menguji hasil penulisan yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila dalam hasil penulisan meruq fungsi dari proses penulisan yang dilakukan, maka penulisan terse telah memenuhi standar *confirmability*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan implementasi P5 dalam pembentukan karakter gotong royong di SD Negeri 2 Candimas masih dilakukan secara bertahap, hal ini berakibat pada proses implementasi P5 karena adanya perbedaan dalam menerima perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi P5 dalam pembentukan karakter gotong royong di SD Negeri 2 Candimas dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara. Implementasi P5 dalam pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri 2 Candimas terdiri dari :

1. Sekolah merancang kegiatan P5 dengan menyusun tema, alokasi waktu dan modul P5. Perencanaan ini juga melibatkan integrasi lintas mata pelajaran dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
2. Sekolah membentuk tim fasilitator, menentukan peran masing-masing pendidik, dan menyiapkan sarana pendukung. Pengorganisasian juga melibatkan kolaborasi antara sekolah, peserta didik, orang tua, dan masyarakat agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan semangat kebersamaan.
3. Kegiatan P5 sudah berjalan selama 2 tahun ini dilaksanakan melalui berbagai proyek kolaboratif, seperti kerja bakti, proyek lingkungan, atau kegiatan komunitas. Seluruh aktivitas dirancang untuk melatih kerjasama, empati, komunikasi, dan tanggung jawab bersama di antara peserta didik.
4. Untuk menilai proses dan hasil pembelajaran karakter gotong royong. Penilaian tidak hanya berdasarkan produk akhir, tetapi juga keterlibatan, sikap, dan proses kolaborasi selama kegiatan berlangsung.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Kepala Sekolah:

**Peningkatan Pemahaman dan Pelatihan Pendidik:** Mengadakan pelatihan dan lokakarya secara berkala bagi seluruh pendidik untuk meningkatkan pemahaman mendalam tentang konsep, tujuan, dan implementasi P5, termasuk strategi pengorganisasian dan pengelolaan waktu yang efektif. Meninjau kembali alokasi waktu untuk kegiatan P5 agar lebih fleksibel dan memadai, memungkinkan peserta didik dan pendidik memiliki cukup waktu untuk perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang mendalam.

**Meningkatkan Keterlibatan Komite Sekolah dan Orang Tua:**

Mengadakan pertemuan rutin dengan komite sekolah dan orang tua untuk menjelaskan secara detail tujuan dan manfaat P5, serta peran yang dapat mereka ambil dalam mendukung kegiatan anak-anak di rumah dan di sekolah.

2. Pendidik:

**Pengembangan Diri dan Kolaborasi Antar Pendidik:** Aktif mengikuti pelatihan dan mencari informasi mandiri mengenai P5 untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan proyek. Meningkatkan kolaborasi dengan sesama pendidik dalam tim fasilitator untuk berbagi ide, pengalaman, dan solusi atas tantangan yang dihadapi, sehingga dapat menciptakan modul proyek yang lebih inovatif dan efektif.

**Strategi Pengelolaan Kelas dan Motivasi Peserta Didik:** Mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif untuk menjaga kondusifitas selama kegiatan kelompok, seperti menetapkan aturan diskusi yang jelas dan memberikan peran yang merata kepada setiap anggota kelompok.

Meningkatkan motivasi peserta didik dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, mengakui setiap usaha dan pencapaian, serta

mengaitkan proyek dengan isu-isu yang relevan dan menarik bagi mereka.

Melakukan Refleksi dan Evaluasi Mandiri: Secara rutin melakukan refleksi pribadi terhadap pelaksanaan P5 yang telah dilakukan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan untuk proyek selanjutnya. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses refleksi diri dan kelompok, sehingga mereka dapat memahami pembelajaran yang diperoleh dan mengidentifikasi area pengembangan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penulisan Kualitatif*. Syakir Media Press. Makassar.
- Abidin, Mustika. 2022. Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi pada Anak). *Jurnal An-Nisa'*.
- Ahmad, D., Junaedi & dkk. 2023. Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3 (1).
- Amalia, T. D & Machful Indrakurniawan. 2024. Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui P5 di SD. *Jurnal Papeda*, 6 (2).
- Ananda, Rusydi., dan Fatkhur Rohman. 2023. *Belajar dan pembelajaran*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia: Tasikmalaya.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. 2021. Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Aprima, d. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *cendekia: media jurnal ilmiah pendidikan*, 97.
- Asep, H. H., & Dewi Andriyani. 2013. *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. Modul Belajar*.
- Asep, H. H., Tita, M., & Angga. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (3).
- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. 2021. Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0: Implementation of P5 Learning in Forming National Character in Era Society 5.0. *Absorbent Mind*, 1(2), 65-83.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Denaya Mehra Syaharani, & Achmad Fathoni. 2023. The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 1-7.
- Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224-1238.

- Dzata Rahmah, H., Ummah, L., Siti aulia fauzia, Rahmadani, S., & Hasanah, L. 2022. Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179–189.
- Fais Aiman. 2022. Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, Nomor 1.
- Faizah, S. N. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2).
- Fatmawati, I. D., Pratiwi, E. Y. R., & Widjaja, W. (2025). *Implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project to cultivate students' character at SDN Jombatan 6 Jombang. Indonesian Journal of Primary Science Education*.
- Feida, N. I. 2020. *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Edu Publisher: Tasikmalaya.
- Ferdinandus, S., Rindengan, M. E., & Pangkey, R. D. H. (2025). Analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri Pandu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Fika, A. P., Jefri, A. & dkk. 2024. Prinsip-prinsip dan Teori-teori Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2 (2).
- Hadiansah, D. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Reflika Aditama.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., & dkk. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society. *Jurnal ilmu pendidikan*, 4.
- Isti'dah, F. N. 2020. *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Jhon W. Santrock 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. 2021. *Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam*, 1 (2).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. 2022. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*. November.
- Kepmendikbud Ristekdikti. 2022. *Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Kemendikbud Ristek, 1–112. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220711\\_121315\\_Fix\\_Salinan\\_JDIH\\_Kepmen\\_Perubahan\\_56\\_Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf).

- Kertajaya, H. 2010. *Marketing Plus 2000*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khamdi, W. 2007. Pembelajaran berbasis Proyek: Model Potensi untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran. Tersedia pada <http://lubisgrafura.wordpress.com>.
- Kharisma, E. M, dkk. 2023. Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (2).
- Khoirillah, F. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri. *Semdikjar*, 1029.
- Lexy, J. Moleong. 2000. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maharani, W. O. A., & Lestari, Y. I. 2024. Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45840–45844.
- Mahrus, M. 2021. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3 (1).
- Manalu, dkk. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *jurnal mahesa center*, 1.
- Mery, M., Martono, M., & dkk. 2022. Sinergi Peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 7841.
- Miles Hubberman and Saldaäna. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (Edisi ketiga). SAGE Publications, Inc.
- Murdiyanto, E. 2020. *Penulisan Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penulisan dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press. Yogyakarta.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadiem Makarim. 2021. *Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan Menuju Masa Depan yang Lebih baik*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Nesa, N., Imas, K. R., dkk. 2023. Teori Belajar Humanistik dan Konstruktivisme dalam Perspektif Psikologi Barat dan Islam. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurhayati & Dewi Salistina. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Gerbang Media
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. 2022. Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.

- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. 2023. Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 515–530. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>
- Putra, I.P. 2023. Skor PISA Indonesia Tak Capai Target RPJMN 2024. Diakses pada 10-11-2024.
- Rachmawati, N., Marini, A., dkk. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3614.
- Rahayu, M. S., Izhar Hasan., & dkk. 2023. Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *DEJOURNAL: Dharmas Education Journal*, 4 (1).
- Rizal, M. 2021. *Memahami Desain Metode Penulisan Kualitatif*. Vol, 21. Yogyakarta.
- Rizki, A. E. N., Attalina, S. N. C., & Hamidaturrohmah, H. 2026. Implementation of P5 in the Independent Curriculum in the Fifth Grade of SDN 3 Jerukwangi. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rohmiyati, H. 2024. Peranan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Menteng Atas 14. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi).
- Rosdiana, M. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Semangat Gotong Royong Siswa Kelas Iv Di Sdn Jurugentong Banguntapan Bantul. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi).
- Rusmiati, M. N. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Berkebinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penulisan Studi Kasus Kelas IV di SDN Sukaraja 2. Universitas Pendidikan Indonesia. (Skripsi).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. 2021. Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Rusyidi Ananda & Fatkhur Rohman. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*.
- S. Nasution, 2003. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saraswati, D. A. 2022. Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal pendidikan mipa*, 186.
- Sari, D. A. P. 2024. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di UPT SDN80/I Muara Bulian. Universitas Jambi. (Skripsi).
- Sari, F. I. 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 147.

- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta, 138
- Siska, W. F., Nelfia. N., dkk. 2023. Teori Belajar Konstruktivisme dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education*, 2.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. 2019. Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Susilowati, I. 2023. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIM Banjarsari Metro Utara. IAIN Metro. (Skripsi).
- Sutaga, I., W. 2022. Tingkat Kompetensi Guru melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal inovasi*, 8.
- Tea. 2023. Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka , Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya. SMP ISLAM TERPADU NURUL HUDA.
- Titu, M. A. 2015. Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, No. 1, pp. 176-186).
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. 2023. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Uyun, M., & Warsah, I. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiguna, I. K. 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal pendidikan dasar*, 18.
- Yuhelda, I. I. 2024. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn 1 Gunung Sugih. Uin Raden Intan Lampung. (skripsi).
- Yuliasuti, S. 2022. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal.unnes.ac.id*, 86.
- Yunus, M. A., Luneto, B., & Anwar, H. (2021). Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar). *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2) 26.
- Zaini, Mohammad. 2021. *Manajemen Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press.